

POLA KOMUNIKASI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA YANG BERKARAKTER

Nur Hayati

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Indonesia

Abstract

Many phenomena today are knowledgeable but lacking in morals and civility. Therefore, education needs to develop human morals, because the aim of education is to humanize humans. The decline in morals occurs due to technological advances and the rapid flow of globalization which causes many negative impacts because it is not balanced and accompanied by faith. One thing teachers can do at school is develop students' morals by using good communication patterns. Communication patterns can be interpreted as forms of communication. This research uses descriptive qualitative, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The research used uses data collection techniques such as observation, interviews and documentation. Communication patterns of moral belief teachers in developing student morals in class VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong for the 2022-2023 academic year. The communication pattern used by the moral aqidah teacher in coaching the morals of students in class VII A is using varied communication patterns, namely combining the three communication patterns according to the situation that occurs so that the coaching carried out by a teacher goes well even though it is not completely successful.

Keywords; *Communication Patterns, Coaching, Student Morals, Character*

Abstrak

Banyak fenomena di zaman sekarang yang berilmu namun kurang dalam akhlak dan beradab. Maka dari itu pendidikan perlu melakukan pembinaan akhlak manusia, karna tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia. Kemerosotan akhlak terjadi akibat kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan banyak dampak negatif dikarenakan tidak diibangi dan diiringi dengan keimanan. Salah satu yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan pola komunikasi yang baik. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi. Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong tahun ajaran 2022-2023. Pola komunikasi yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dikelas VII A yaitu menggunakan pola komunikasi bervariasi yakni menggabungkan ketiga pola komunikasi sesuai situasi yang terjadi sehingga pembinaan yang dilakukan seorang guru berjalan dengan baik meskipun tidak sepenuhnya berhasil.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembinaan, Akhlak Siswa, Berkarakter.

PENDAHULUAN

Akhlik dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan harus diperhatikan (Adiyono; 2019). Islam adalah agama yang mengajarkan tentang adab dan akhlak dalam diri manusia sebelum menuntut ilmu (Adiyono, 2023; Adiyono, et.al, 2022). Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad (Ahmad Ibnu Hanbal, 1993), yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Akhlik mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap manusia. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, lebihnya manusia hanya pandai berkata-kata. Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normal mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tidak baik. Akhlak dalam Islam sangatlah penting karena ada istilah adab lebih utama ketimbang ilmu yang banyak (Adiyono, et. al, 2022). Pentingnya beradab dan berakhlak menjadi tugas bagi pengajar dan guru-guru dalam dunia Pendidikan (Adiyono, et.al 2023).

Banyak fenomena di zaman sekarang yang berilmu (Adiyono, 2022) namun kurang dalam akhlak dan beradab. Maka dari itu Pendidikan (Adiyono, 2023; Widya, P. et. al, 2022) perlu melakukan pembinaan akhlak manusia. Karna tujuan Pendidikan (Adiyono; 2021) adalah memanusiakan manusia. Pembinaan akhlak merupakan usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai yang susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan tuntunan serta peri kehidupan Rasulullah SAW, sebagai *uswatun hasanah*. Nabi Muhammad SAW diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak, yaitu nabi diutus untuk menjadi seorang guru dan mengajarkan apa itu akhlak dan bagaimana itu akhlak sesuai dengan Al-Quran dan tingkah lakunya (hadisnya). Betapa pentingnya akhlak sehingga semua elemen harus bekerja sama untuk pembinaan akhlak seorang anak.

Tidak dapat dipungkiri (Wati, F, et.al, 2022) bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat dampak negatif dari kemajuan teknologi dan di era globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan banyak dampak negatif dikarenakan tidak diibangi dan diiringi dengan keimanan (Tubagus, et.al, 2023). Indikator yang menunjukkan adanya gejala kemerosotan akhlak generasi bangsa saat ini bisa dilihat dari sopan santun siswa, yang sudah mulai memudar, cara berbicara sesama teman yang kurang sopan, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, kata-kata kotor yang tidak pantas diucapkan. Sikap yang ramah ketika bertemu dan berbicara kepada orang tua dan guru sudah sulit ditemui apalagi di zaman era globalisasi sekrang ini. Anak-anak diusia meranjak remaja seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari nilai budaya masyarakat. Bahasa yang sering digunakan tidak lagi mencerminkan bahasa yang tidak baik dan lemah lembut (Mila, O., & Adiyono, 2023).

Salah satu faktor yang banyak memberikan dampak positif dan negatif adalah lingkungan. Lingkungan yang membentuk akhlak anak terbagi menjadi tiga yaitu : pertama

keluarga, kedua sekolah, dan ketiga adalah masyarakat. Salah satu yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan pola komunikasi yang baik. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi. Adapun ayat yang menjelaskan tentang pola komunikasi yang baik dalam Q.s An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Pola itu sendiri disebut juga sebagai bentuk atau model (lebihabsrak, suatu perangkat peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat ataumenghasilkan suatu tujuan atau suatu bagian. Dengan adanya pola atau bentuk yang memiliki tujuan, maka hal ini tidak terlepas dari kegiatan komunikasi secara mendalam terkait pengkajian suatu hal yang akan menimbulkan suatu dampak yang hasilnya akan merubah sifat atau pun kebiasaan seseorang.

Kemudian Komunikasi (Adiyono, et.al, 2021) disebut “hubungan kontak pertukaran informasi (Adiyono, 2022, Adiyono, et.al, 2023) langsung maupun tidak langsung antar manusia (Adiyono, 2023), baik itu individu maupun kelompok (Adiyono, et.al, 2023). Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri (Huda, S & Adiyono, 2023), karena manusia melakukan komunikasi dari pergaulan dalam kehidupannya sehari-hari (Adiyono, et.al, 2023). Perlu disadari bahwa pola komunikasi sangatlah diperlukan dalam bersosialisasi (Julaiha, et. al, 2023), bahkan pada proses belajar mengajar (Adiyono, 2022; Adiyono, et.al, 2023). Karena proses belajar mengajar (Adiyono, 2022; Maulida, L & Adiyono, 2021) pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media tertentu ke penerima pesan (siswa).

Pola komunikasi yang dimaksud adalah bentuk penyampaian materi khususnya dipelajaran (Halimah, N & Adiyono, 2022) akidah akhlak dalam proses pembinaan akhlak dengan cara komunikasi antar pribadi maupun kelompok sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sebagaimana bentuk komunikasi seorang guru akidah akhlak dalam menyampaikan ilmu untuk membantuk akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Mardhatillah, A., et.al, 2022).

Guru merupakan orang pertama yang dapat mencerdaskan manusia, orang yang membekali akal ilmu pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap siswa (Falah, S. et.al, 2023), dalam proses pendidikan guru (Rohimah, N & Adiyono, 2021) memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga (Adiyono, et.al, 2023). Dilembaga pendidikan guru (Wati,W. 2022) menjadi orang pertama bertugas dalam membimbing mengajar dan melatih siswa (Saraya, A., et.al, 2023) mencapai kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam (Kabariah, S, et.al, 2023). Berdasarkan pengamatan dan data yang didapatkan di MTs Bina Iman Pasir Belengkong, akhlak siswa di sekolah tersebut masih kurang dalam *berakhlakul mahmudah* khususnya di kelas VII A, sesuai yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak, di mulai dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, tidak dapat menjaga lisan siswa terhadap siswa yang lain masih ada kata-kata kasar yang terucap, tidak

menghormati sesama teman seperti merendahkan sesama temannya walaupun sekedar candaan, dan tidak amanah dalam ucapannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Adiyono, 2023). Maka dengan penelitian kualitatif ini penulis bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pola komunikasi (Adiyono, et.al, 2023) guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong.

Adapun subjek penelitian terkait Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong yang beralamat di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser kode pos 76271. Penelitian ini adalah pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa agar mempunyai kepribadian yang *berakhlakul mahmudah*. Objek yang diteliti yakni guru akidah akhlak dan siswa di kelas VII A.

Wawancara digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari para subjek yang dijadikan informan saat penelitian berlangsung di lokasi penelitian. Kegiatan wawancara berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa khususnya di kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong. Peneliti mewawancarai beberapa informan yakni: kepala Madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa di kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan data meliputi permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong. Adapun yang diteliti tentang pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan melalui pola komunikasi. Data yang peneliti sajikan berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di lapangan, yakni penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di kelas VII A merupakan bentuk-bentuk penyampaian dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang tepat sehingga dapat dipahami dengan baik. Akhlak siswa yang kurang baik akibat kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan banyak dampak negatif salah satunya adab yang kurang baik ketika di dalam kelas hal ini diperkuat oleh hasil observasi di dalam kelas VII A:

“Adab siswa dikelas VII A masih ada beberapa siswa yang kurang fokus, bahkan asik ngobrol bersama teman yang ada dibelakang bangkunya, dan ketika disuruh oleh guru ada sedikit paksaan agar siswa tersebut mau bergerak”

Dari observasi yang dilakukan penulis guru akidah akhlak melakukan proses pola komunikasi ajakan atau memberikan informasi yang dilakukan oleh komunikator (guru akidah akhlak) kepada komunikan (siswa) sebagai salah satu bentuk proses pembinaan akhlak di dalam kelas melalui mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana wawancara guru akidah akhlak menjelaskan bahwa :

“Dalam kegiatan belajar mengajar pola komunikasi yang digunakan guru akidah akhlak salah satu dari proses pembinaan akhlak siswa. Salah satunya memberikan materi tentang akhlak terpuji seperti setiap berpapasan dengan gurulain harus menyapa, sikap saling menegur dan menghargai satu sama lain ”(R1, 45 Tahun).

Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar Pola Komunikasi



Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak tersebut dalam proses belajar mengajar guru akidah akhlak menggunakan beberapa macam pola komunikasi dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa-siswi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan direkam dengan baik oleh mereka, sebagaimana wawancara guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Pola atau bentuk komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan oleh guru akidah akhlak yang biasa disampaikan di dalam kelas itu menggunakan bentuk komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah, sesuai dengan situasi. Dan metode pelajaran, yaitu dengan metode bercerita atau kisah, metode praktek mengenai materi yang disampaikan memberikan ketauladanan dan pembiasaan” (R1, 48 Tahun).

Berdasarkan hasil wawancara di atas pola komunikasi yang diterapkan guru akidah akhlak diperkuat oleh hasil wawancara kepala madrasah:

“Pola komunikasi yang digunakan guru dalam proses pembinaan akhlak terutama guru akidah akhlak adalah yang pertama itu selalu memberikan yang namanya nasehat kepada siswa, kita sebagai guru menjadi model (contoh-contoh) atau teladan bagi siswa. Nah berarti kita juga harus memberikan contoh dan teladan itu apabila kita melarang anak itu membuang sampah sembarangan maka kita juga harus mencontohkan bagaimana membuang sampah yang baik dan begitu juga dengan

bersikap baik itu dari cara berbicara, kemudian bagaimana adab kita bertemu dengan yang lebih tua, kalau ketemu harus mengucapkan salam dan bersalaman mencium tangan dan lain sebagainya, bagaimana mengutarakan kata-kata yang baik dalam berkomunikasi baik itu kepada yang lebih tua maupun teman sejawatnya. Dengan memberikan teladan, nasehat dan selalu memberikan teguran yang halus apabila anak itu melakukan sesuatu yang tidak baik” (R2, 45 Tahun).

Gambar 2. Kegiatan Wawancara Kepada Kepala Madrasah



Gambar 3. Kegiatan Wawancara Kepada Salah Seorang Siswa



Berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa kepala Madrasah menjelaskan seorang guru akidah akhlak memiliki waktu yang sangat terbatas (Musri, A., & Adiyono, 2023) dalam menyampaikan materi apalagi dalam pembinaan akhlak siswa maka kepala Madrasah membuat kegiatan di luar jam belajar yang mendukung (Agnia, AS, et.al, 2023) dalam membina akhlak siswa seperti shalat dhuha dan dzhur berjamaah, membaca surah-surah pendek sebelum belajar, kemudian ketika upacara dan jumat sehat tidak hentinya selalu memberi motivasi kepada siswa. Sebagaimana wawancara kepada kepala madrasah:

“Di luar jam belajar untuk pembinaan akhlak kita selalu membawa anak-anak itu dalam kegiatan pembiasaan diri dengan salat dapat memberikan ketenangan diri seperti shalat dhuha berjamaah, zuhur berjamaah kita juga membaca surah-surah dalam kelas, kemudian tidak hentinya juga kita pada saat upacara bendera ataupun senam pagi itu

kita selalu ada beberapa menit untuk memberikan motivasi kepada anak-anak itu dan selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik” (R2, 45 Tahun).

Data interview tersebut diperkuat oleh hasil observasi kegiatan guru akidah akhlak ketika mengajar di dalam kelas VII A:

“Guru akidah akhlak ketika mengajar menguasai materi dengan baik kemudian disampaikan kepada murid melalui komunikasi satu arah, dua arah maupun banyak arah menggunakan metode ceramah, metode kisah, tanya jawab serta diskusi dan guru akidah akhlak juga selalu memberi contoh dan motivasi yang baik selama berlangsungnya pembelajaran” (R3, 14 Tahun).

Berkenaan dengan metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar di dalam kelas berdasarkan wawancara kepada Febrianto mengatakan:

“Cara guru menyampaikan materi dengan dijelaskan kemudian praktek dan memberi contoh” (R4, 15 Tahun).

Berkenaan dengan materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak ketika mengajar dalam kelas berdasarkan Wawancara siswa kelas VII A yang bernama Abdul Sakur mengatakan:

“Guru akidah akhlak saat mengajar biasanya memberikan materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela” (R5, 14 Tahun).

Peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak dan kepala Madrasah MTs Bina Iman Pasir Belengkong, informan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII A di MTs Bina Iman Pasir Belengkong dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera, kemudian mencatat hasil wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, melalui wawancara terhadap guru akidah akhlak bernama Ibu Siti Eli Ernawati, S.Pd.I dan kepala Madrasah MTs Bina Iman Pasir Belengkong yang bernama Ibu Mustika Sari M, S.Pd.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak di MTs Bina Iman Pasir Belengkong.

1. Faktor pendukung

Mengenai faktor pendukung pola komunikasi akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa, penulis memaparkan sesuai data yang peneliti dapatkan di lapangan, adapun beberapa faktor pendukungnya sebagaimana wawancara guru akidah akhlak:

“Faktor pendukungnya adanya Sarana prasarana seperti buku pelajaran, lcd, dan proyektor, dan Guru selalu kompak dalam memberi motivasi kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai” (R1, 48 Tahun).

Sebagaimana yang dikatakan guru akidah akhlak salah satu pendukungnya adalah guru harus kompak dalam memberi motivasi dalam pembinaan, hal tersebut diperkuat oleh wawancara kepala madrasah mengatakan:

“Untuk pendukungnya yang membuat anak-anak memiliki akhlak yang baik adalah kekompakan kita semua stakeholder dari kepala madrasah, semua kebawahnya

guru, wali kelas kita kompak bagaimana cara menerapkan kedisiplinan siswa juga salah satu pembinaan akhlak siswa karna anak-anak itu bisa menghargai dengan tidak terlambat sekolah, tidak bolos dll. Jadi kita harus kompak dalam lingkungan kita satu bahasa dalam pembinaan akhlak tersebut” (R2, 45 Tahun).

2. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat pola komunikasi akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa, penulis memaparkan sesuai data yang peneliti dapatkan dilapangan, adapun beberapa faktor penghambatnya sebagaimana wawancara guru akidah akhlak:

“Faktor Penghambat Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan Orang tua yang kurang memberi perhatian pada anaknya”. (R1, 48 Tahun).

Sebagaimana yang telah dikatakan guru akidah akhlak salah satu penghambatnya adalah kurangnya semangat siswa dan kurangnya perhatian orang tua pada anak. Faktor penghambat selanjutnya diungkapkan oleh wawancara kepala madrasah:

“Untuk faktor penghambatnya namanya anak sudah besar yaa pasti ada dampak dari lingkungan bisa jadi dari teman kemudian juga mungkin faktor kebiasaan anak itu kalau sudah besar susah kalau tidak dibiasakan dari kecil untuk merubah itu menjadi baik tadinya 50% ke 100% aga sulit dan harus sabar” (R2, 45 Tahun).

Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak siswa

Pola komunikasi guru dengan murid dalam pembinaan akhlak siswa,peneliti mencoba mengamati dan membuat dalam bentuk teori yang sudah peneliti jelaskan di Bab II terkait teori tersebut yaitu bentuk pola komunikasi satu arah, dua arah dengan komunikasi banyak arah. Berikut ini peneliti akan memaparkan dalam analisis data komunikasi dua arah dan banyak arah.

a. Analisis Pola Komunikasi Dua Arah

Konteks komunikasi dua arah, proses belajar mengajar di MTs Bina Iman Pasir Belengkong nampak efektif dengan menggunakan proses pola komunikasi menggunakan lambang bahasa sebagai medianya. Dalam menyampaikan materi seorang guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, menjelaskan, bertanya dan menjawab. Guru akan berhadapan langsung dengan siswa saat menjelaskan materi dan siswa memperhatikan.

Komunikasi ini termasuk efektif (Aini, Q.,2023) karena cenderung tidak banyak hambatan. Jika seorang guru menjelaskan kepada siswa dan dapat langsung mengajukan pertanyaan. Kemudian guru dapat menjelaskan kembali yang tidak dipahami oleh siswa. Pola komunikasi ini memerlukan latar belakang guru yang harus mampu dalam menyampaikan pesan dengan baik agar siswa paham dengan penjelasan guru. Faktor yang dapat dipahami dalam menyampaikan pesan ialah guru yang memiliki kemampuan dalam penyampaian bahasa yang baik, penjelasan yang jelas, pendidikan yang baik, dan memiliki akhlak yang baik dalam setiap tindakannya.

Agar terciptanya komunikasi yang baik dalam penyampaian materi kepada siswa

dalam proses belajar mengajar harus memiliki sarana prasana yang mendukung (Nazla,S., et. al, 2023), proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas maupun di luar kelas dan keompokkan guru di sekolah (Adiyono, et.al, 2023) juga termasuk dalam proses pembinaan akhlak siswa. Terutama diterapkan dalam situasi bentuk pola komunikasi dua arah dengan komunikasi tatap muka secara langsung.

Proses belajar mengajar yang diterapkan oleh masing-masing guru dalam penyampaian materi akan mudah (Adiyono, 2022) tersampaikan apabila sudah dirancang sedemikian rupa (Adiyono, et.al, 2023). Bentuk komunikasi yang dianggap efektif yakni komunikasi dua arah untuk mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku manusia yang terhubung dalam proses dialogis (Adiyono, 2023).

b. Analisis bentuk komunikasi banyak arah

Komunikasi banyak arah komunikasi seperti ini tidak hanya melibatkan komunikator dan komunikan saja tetapi juga melibatkan antara komunikan dengan komunikan lainnya. Sedangkan komunikasi yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah komunikasi dua arah yakni komunikasi timbal balik antara komunikator dan komunikan secara langsung guru dan siswa. Dimana komunikator (guru) yang menyampaikan materi pembelajaran dan komunikan (siswa) dalam hal menerima pesan dan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator (guru).

Komunikasi banyak arah ini menunjukkan pesannya kepada komunikan dengan beberapa metode seperti ceramah, kisah, diskusi, tanya jawab. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam kelas, siswa mendengarkan ceramah dan disangkut pautkan dengan kisah rasul di penjelasan materi dari guru kemudian melakukan diskusi kepada guru ataupun sesama teman apabila ada yang tidak dipahami.

Guru akidah akhlak memberikan pembelajaran sesuai materi yang dipelajari dalam pertemuan di dalam kelas dengan menggunakan metode:

1) Ceramah dan kisah,

Yaitu menjelaskan materi dengan penjelasan ceramah dan disangkut pautkan dengan kisah rasul pada saat mengajar dengan memberikan berbagai contoh yang mudah dimengerti siswa, sehingga menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Diskusi Dan Tanya Jawab

Setelah guru menjelaskan isi materi untuk mengukur kemampuan siswa ibu Eli mengulang penjelasan dengan memberikan contoh yang lain tetapi masih dalam kehidupan sehari-hari biasanya apabila ada murid yang tidak paham akan bertanya masalah yang telah dijelaskan agar lebih mengerti. Dan komunikasi banyak arah ini juga dikatakan efektif, karena dapat dilihat sesuai ciri-ciri komunikasi banyak arah itu sendiri, yaitu:

a) Proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada siswa dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka,hal ini dapat dilihat dari seorang komunikator, yaitu guru kepada jumlah komunikan yang cukup banyak.

- b) Pesan yang disampaikan terencana (disiapkan). Maksudnya, seorang komunikator yaitu guru telah menyiapkan bahan materi yang akan diberikan kepada siswa. Misalnya dengan membuat rangkuman dan meminta siswa untuk menjelaskan hasil dari rangkuman mereka.

Pembinaan akhlak bukan hanya dilakukan saat mengajar dalam kelas tapi diluar kelas juga sebagai kegiatan tambahan pembinaan akhlak siswa seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca surah pendek sebelum belajar, kemudian ketika upacara dan jumat sehat selalu memberi motivasi kepada siswa agar tidak lupa selalu melakukan hal-hal yang baik dan mencerminkan akhlak terpuji.

Dan proses komunikasi yang terjadi di kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong ini termasuk pola komunikasi bervariasi yakni menggabungkan ketiga pola komunikasi tapi pada saat-saat tertentu guru hanya menggunakan satu bentuk komunikasi sesuai dengan situasi yang terjadi dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam pembinaan akhlak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam penerapan akhlak terpuji adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas yang cukup baik.
- 2) Kekompakkan semua stakeholder dari kepala madrasah, guru, wali kelas.
- 3) Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik dan menguasai pelajaran.
- 4) Menggunakan metode pelajaran yang sesuai.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa-siswi di MTs Bina Iman Pasir Belengkong khususnya di kelas VII A memiliki sifat-sifat yang sangat perlu di bimbing dari yang pemahaman agama nya kurang mencukupi kriteria umur seusia nya, sehingga jika diajak berkomunikasi mengenai akhlak dan keagamaan mereka kurang memahami.
- 2) Faktor kebiasaan anak itu kalau sudah besar susah kalau tidak dibiasakan dari kecil untuk merubah itu menjadi baik tadinya 50% ke 100% aga sulit dan harus sabar dalam membimbing.
- 3) Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut pengamatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola komunikasi dalam pembinaan akhlak:

1) Sikap Kebiasaan

Sikap kebiasaan yang buruk sangat mempengaruhi terjalannya komunikasi yang baik dalam pembinaan akhlak. Karna siswa yang masuk disekolah MTs Bina Iman Pasir Belengkong rata-rata dari sekolah dasar yang pelajaran agamanya kurang.

2) Teman-teman atau lingkungan sekitar

Teman dan lingkungan juga mempengaruhi jalannya pembinaan (Suparmin &

Adiyono, 2023) akhlak siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang baik. Misalnya siswa yang sering bergaul dengan siswa-siswa yang tidak rajin dalam belajar, sopan santun dalam tingkah lakunya kurang disiplin biasanya akan terbawa oleh situasi seperti itu.

KESIMPULAN

Proses komunikasi yang terjadi di kelas VII A MTs Bina Iman Pasir Belengkong ini termasuk pola komunikasi bervariasi yakni menggabungkan ketiga pola komunikasi tapi pada saat-saat tertentu guru hanya menggunakan satu bentuk komunikasi sesuai dengan situasi yang terjadi, sehingga pembinaan yang dilakukan seorang guru dapat berjalan dengan baik meskipun tidak sepenuhnya berhasil.

Untuk pola komunikasi di dalam kelas seorang guru melakukan pembinaan melalui materi pelajaran seperti akhlak terpuji. Pada saat kegiatan pembinaan akhlak di luar jam belajar guru dan kepala madrasah melakukan kegiatan tambahan dalam pembinaan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, ceramah pada saat upacara bendera dan jumat pagi untuk memberikan wawasan atau motivasi kepada siswa agar siswa selalu melakukan akhlak yang baik.

REFERENSI

- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 1(2), 74-90.
- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.

- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*, 69-82.
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). Aktualisasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Songka Batu Kajang Angkatan Xix Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 27-44.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A., Yulianti, Y., Azmi, M., Nisa, E. F., Aurelita, I. S., Zulfa, Z., & Rahmawati, R. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 231-245.
- Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal juz II*, (Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah, 1993), h.504
- Aini, Q. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Anwar, K., & Asrawijaya, E. (2023, September). Teacher Communication and Interaction with Students in Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)* (pp. 3-12). Atlantis Press.
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The influence of transformational leadership and work discipline on the work performance of education service employees. *Multicultural Education*, 8(01), 109-125.
- Falah, S., Ramadhan, S., Hayati, N., Safitri, N., Marlina, R., & Khairunnisa, S. L. *Kilauan Ajaib Eksplorasi Misteri Dua Bulan yang Bersinar di Ujung Kalimantan Timur*. Zahir Publishing.

- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH YANG EFEKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PASER. *FIKRUNA*, 5(2), 177-204.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS: PROBLEMS IN EVALUATING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN JUNIOR HIGH SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatiningasih, R., & Kholifah, N. (2022). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media

- and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70-88.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443-450.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.